

Analisis Pengelolaan Piutang Perusahaan Distribusi Farmasi Berdasarkan Prinsip Ekonomi Syariah pada PT Enseval Putera Megatrading Tbk Cabang Banda Aceh

Septa Hariedy

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Aceh, Indonesia

Email: septahariedy@gmail.com

Abstrak

Pengelolaan piutang merupakan salah satu aspek penting dalam menjaga likuiditas dan keberlanjutan operasional perusahaan distribusi farmasi yang sebagian besar transaksi penjualannya dilakukan secara kredit. Meskipun sistem kredit mampu meningkatkan volume penjualan dan memperluas jaringan pelanggan, kebijakan tersebut juga berpotensi menimbulkan piutang bermasalah apabila tidak dikelola secara efektif. Penelitian ini bertujuan menganalisis sistem pengelolaan piutang pada PT Enseval Putera Megatrading Tbk Cabang Banda Aceh serta menilai kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan prosedur pengelolaan piutang yang meliputi analisis kelayakan pelanggan, penetapan batas kredit, pengawasan umur piutang, serta mekanisme penagihan secara bertahap. Dari perspektif ekonomi syariah, praktik tersebut telah mencerminkan prinsip keadilan, amanah, transparansi, dan tanggung jawab dalam transaksi bisnis. Namun demikian, masih ditemukan beberapa kendala berupa keterlambatan pembayaran pelanggan yang memengaruhi perputaran kas perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan sistem pengendalian internal, evaluasi kebijakan kredit secara berkala, serta penerapan nilai-nilai syariah yang lebih komprehensif guna meningkatkan efektivitas pengelolaan piutang dan menjaga keberlanjutan usaha.

Kata kunci : Pengelolaan Piutang; Distribusi Farmasi; Ekonomi Syariah; Manajemen Piutang; Likuiditas.

Pendahuluan

Manajemen piutang merupakan salah satu aspek krusial dalam pengelolaan keuangan yang memegang peranan penting dalam menjaga stabilitas dan kelancaran operasional Perusahaan (Rusadi, M.I, 2024). Piutang yang tidak dikelola secara efektif dapat mengganggu likuiditas perusahaan, yang pada akhirnya berpotensi menimbulkan risiko kebangkrutan (Vilantika, 2025). Dalam konteks keuangan Islam, pengelolaan piutang harus didasarkan pada prinsip-prinsip syariah yang



mengedepankan nilai-nilai keadilan, transparansi dan penghindaran riba (Rianto, 2022).

Piutang sering kali muncul dalam berbagai transaksi syariah, seperti *murabahah*, *ijarah* dan *qard hasan*, yang jika tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan risiko kredit dan berdampak negatif terhadap stabilitas lembaga keuangan syariah (Badriah, 2023). Oleh karena itu, manajemen piutang menjadi krusial menjaga keseimbangan antara kepatuhan syariah dan efisiensi operasional (Azis, 2021).

Pengelolaan piutang yang baik berperan penting dalam memastikan arus kas berjalan optimal sehingga perusahaan dapat mempertahankan kinerja keuangan yang sehat (Fajrin, 2024). Efisiensi pengelolaan piutang semakin relevan ketika dikaitkan dengan dinamika sistem keuangan berbasis syariah, yang menekankan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah seperti keadilan, transparansi, serta penghindaran praktik riba dan *gharar* (Nurfadilah, 2025).

Menurut penelitian Galuh dan Utami manajemen piutang pada lembaga keuangan syariah memiliki perbedaan signifikan dibandingkan lembaga konvensional karena adanya prinsip moral dan etika Islam dalam setiap transaksi. Penelitian ini menekankan pentingnya pengawasan dalam penerapan piutang berbasis syariah untuk menghindari kerugian dan ketidaksesuaian dengan hukum Islam (Galuh, 2022). Sementara itu, studi yang dilakukan oleh Huda & Nurhafili menemukan bahwa implementasi piutang pada produk *murabahah* sering menghadapi tantangan, seperti risiko keterlambatan pembayaran dan ketidaktertiban nasabah, yang memerlukan manajemen risiko yang matang agar tetap sesuai dengan prinsip syariah (Huda, 2023).

Di sisi lain, penelitian oleh Boegiyati menunjukkan bahwa tantangan utama dalam manajemen piutang di lembaga keuangan syariah adalah kurangnya literasi keuangan syariah di kalangan masyarakat, yang menyebabkan rendahnya pemahaman terkait hak dan kewajiban dalam transaksi berbasis piutang (Boegiaty, 2024). Dalam keuangan Islam, manajemen piutang tidak hanya bertujuan pada optimalisasi keuntungan semata, tetapi juga memastikan proses bisnis

berjalan sesuai dengan etika syariah (Sofyan, 2017). Hal ini menjadi tantangan tersendiri mengingat dominasi sistem keuangan konvensional dalam perekonomian global (Sari, 2020).

Integrasi prinsip-prinsip syariah dalam pengelolaan piutang membutuhkan pemahaman mendalam untuk menghindari praktik-praktik yang bertentangan dengan syariat Islam, seperti bunga pinjaman yang dikategorikan sebagai riba (Sari, 2020). Sementara itu, penelitian oleh Hasanah menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan manajemen piutang syariah dapat meningkatkan kepercayaan mitra bisnis serta menciptakan ekosistem bisnis yang lebih berkeadilan dan beretika (Hasanah, 2008).

Penerapan pengelolaan piutang syariah juga memiliki dampak positif dalam memitigasi risiko finansial Perusahaan (Nasution, 2018). Penelitian oleh Faruq mengungkapkan bahwa pendekatan berbasis syariah pada pengelolaan piutang membantu perusahaan menghindari potensi kerugian akibat piutang tidak tertagih, karena prinsip transparansi dan keadilan diterapkan secara konsisten dalam proses transaksi. Selain itu, pendekatan ini juga dapat membangun hubungan bisnis yang lebih solid dan saling menguntungkan antara perusahaan dan pihak-pihak terkait. Dengan demikian, memahami manajemen piutang dalam perspektif keuangan Islam menjadi penting dalam upaya menciptakan ekosistem ekonomi yang stabil, adil dan berkelanjutan (Faruq, 2021:13).

Prinsip-prinsip syariah yang menghindari riba dan ketidakpastian memberikan solusi alternatif bagi perusahaan dalam mengatasi tantangan likuiditas tanpa harus mengorbankan etika bisnis. Oleh karenanya, penelitian ini bertujuan untuk berupaya mengeksplorasi lebih dalam mengenai penerapan manajemen piutang dalam konteks keuangan Islam dan kontribusinya terhadap stabilitas keuangan serta operasional perusahaan.

Banyak penelitian terdahulu mengenai PT Enseval Putera Megatrading Tbk, di antara kajian Algadrie pengelolaan dan sistem pengendalian piutang usaha di PT Enseval Putera Megatrading, Tbk mempengaruhi efektivitas arus kas (*cash flow*) perusahaan. Penelitian ini

menemukan bahwa pengendalian piutang yang baik secara langsung mempercepat perputaran kas, mencegah macetnya modal kerja, dan menjaga likuiditas perusahaan (Algadrie, 2019).

Kajian Azwar terfokus pada gambaran rasio keuangan dan menganalisis faktor-faktor yang meningkatkan kinerja keuangan pada PT Enseval Putera Megatrading, Tbk yang menunjukkan trend *current ratio*, *quick ratio*, *debt ratio*, LTDR (*Long Term Debt To Equity Ratio*), *inventory turnover ratio* dan *total assets turnover ratio* PT Enseval Putera Megatrading, Tbk cenderung stabil. Namun trend TIER (*Times Interest Earned Ratio*), *days sales outstanding*, *return on assets*, *return on equity*, dan *net profit margin* cenderung meningkat (Azwar, 2018). Elpis memfokuskan kajiannya pada tingkat profitabilitas pada PT. Enseval Putera Megatrading Kupang dari tahun 2016-2019 yang menunjukkan Net Profit Margin (NPM) pada PT. Enseval Putera Megatrading Kupang selama tahun 2016-2019 dapat dikatakan kurang baik karena berada di bawah standar 24,90% (Elpis, 2021).

Berbagai kajian sebelumnya di atas, jelas menunjukkan belum pernah kajian sebelumnya yang menguji praktik pengelolaan piutang perusahaan distribusi farmasi menggunakan parameter *maqashid syariah*, *masalah*, dan prinsip-prinsip *muamalah*. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam mengenai pengelolaan piutang pada perusahaan distribusi farmasi ditinjau dari prinsip ekonomi syariah pada PT Enseval Putera Megatrading Tbk Cabang Banda Aceh yang meliputi prinsip-prinsip yang mendasarinya, implementasi yang dilakukan oleh lembaga keuangan syariah, serta tantangan yang dihadapi dalam penerapannya.

PT Enseval Putera Megatrading Tbk sebagai salah satu perusahaan distribusi farmasi terbesar di Indonesia memiliki sistem pengelolaan piutang yang terstruktur. Namun, analisis terhadap sistem tersebut dari perspektif ekonomi syariah belum banyak dilakukan. Cabang Banda Aceh sebagai bagian dari wilayah dengan karakteristik sosial-religius yang kuat menjadi lokasi yang relevan untuk penelitian ini.

PT Enseval Putera Megatrading Tbk (EPMT) menarik dikaji dari perspektif ekonomi syariah karena posisinya sebagai distributor farmasi dan

produk kesehatan terbesar di Indonesia yang bergerak langsung di sektor riil. Dalam ekonomi Islam, penguatan sektor riil yang menyangkut hajat hidup orang banyak seperti akses terhadap obat-obatan dan alat medis merupakan implementasi nyata dari konsep *maslahah* (kemaslahatan publik) dan pemenuhan *maqashid syariah* (menjaga jiwa dan kesehatan). Selain itu, model bisnis distribusi logistik yang dijalankannya menjauhkan perusahaan dari praktik spekulatif (*maysir*) dan ketidakpastian (*gharar*), menjadikannya contoh objektif bagaimana korporasi skala besar dapat beroperasi secara produktif sesuai prinsip keadilan dan transparansi ekonomi syariah.

Alasan pengelolaan piutang pada perusahaan distribusi farmasi seperti PT Enseval Putera Megatrading Tbk Cabang Banda Aceh penting dilakukan rentan terhadap risiko keterlambatan pembayaran dari pelanggan (apotek/fasilitas kesehatan). Analisis pengelolaan piutang berdasarkan prinsip ekonomi syariah diperlukan guna memastikan operasional distribusi tidak hanya mengejar profitabilitas, tetapi juga menjaga keadilan, transparansi, dan terbebas dari unsur *gharar* maupun riba.

Hasil wawancara awal terkait pengelolaan piutang di PT Enseval Putera Megatrading Tbk Cabang Banda Aceh ditemukan beberapa masalah yang dapat peneliti identifikasi seperti pencatatan data piutang yang kurang akurat, lamanya analisis umur piutang, keterlambatan pembayaran dari pelanggan, dan penerapan SOP penagihan yang belum optimal.

Keterangan pihak PT Enseval Putera Megatrading menyatakan masalah yang sering dialami adanya selisih atau ketidaksinkronan antara data pembukuan internal dengan saldo riil yang dimiliki oleh pelanggan akibat pencatatan yang kurang real-time. Masalah lainnya ialah sistem pengendalian terhadap pencatatan dan pelaporan data piutang terkadang masih lemah, sehingga berpotensi memicu terjadinya piutang tak tertagih (personal communication Juni 2026).

Begitu pula masalah Umur Piutang yang menurut pihak PT Enseval Putera Megatrading selama ini pembuatan laporan analisis umur piutang terkadang belum dilakukan secara berkala. Hal ini menyebabkan bagian penagihan kesulitan mengidentifikasi pelanggan mana saja yang sudah

masuk kategori jatuh tempo kritis. Bahkan pihak perusahaan belum secara maksimal memetakan tingkat kolektibilitas piutang (lancar, dalam perhatian khusus, diragukan, atau macet (personal communication Juni 2026).

Menurut data awal juga didapatkan masalah SOP penagihan, dimana pelaksanaan Standar Operasional Prosedur (SOP) penagihan terkadang tidak berjalan sebagaimana mestinya. Misalnya, keterlambatan dalam menerbitkan surat peringatan (SP) atau penagihan lapangan yang tidak sesuai jadwal. Bahkan terkadang terdapat tumpang tindih fungsi antara tenaga penjual (sales) dan penagih (*collector*), sehingga penagihan piutang macet tidak tertangani secara khusus dan maksimal (personal communication Juni 2026).

Selain masalah internal, juga didapatkan masalah eksternal. Dimana sebagian pelanggan yang sering melakukan pembayaran melebihi batas waktu kredit yang telah ditentukan. Keterlambatan ini menyebabkan perputaran kas perusahaan menjadi lebih lambat dan mengganggu modal kerja (personal communication Juni 2026). Penelitian ini menjadi penting untuk menganalisis sejauh mana praktik pengelolaan piutang di perusahaan distribusi farmasi sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah, khususnya dalam aspek keadilan, transparansi, dan kemaslahatan.

Kebaruan (*novelty*) dari kajian ini di antaranya ialah memfokuskan lokus akademisnya secara spesifik pada industri distribusi farmasi, sebuah sektor vital yang memiliki regulasi ketat dan dinamika manajemen piutang yang kompleks dibandingkan dengan sektor retail konvensional. PT Enseval Putera Megatrading Tbk Cabang Banda Aceh dipilih karena merepresentasikan korporasi skala nasional yang beroperasi di wilayah yang menerapkan syariat Islam secara kafah. Melalui objek ini, penelitian mampu memotret bagaimana sebuah perusahaan distribusi obat-obatan sekuler beradaptasi dan menyelaraskan tata kelola finansialnya di tengah ekosistem pasar yang menuntut kepatuhan syariah tinggi.

Kebaruan teoritis dalam riset ini terletak pada integrasi perspektif ekonomi syariah secara komprehensif untuk membedah sistem penagihan dan perputaran modal inter-korporasi. Berbeda dengan penelitian piutang terdahulu yang mayoritas berfokus pada lembaga keuangan bank atau

mikro, penelitian ini menguliti konsep *qardh* (utang-piutang), pencatatan akuntansi syariah, hingga mitigasi risiko gagal bayar tanpa instrumen ribawi pada sektor riil non-keuangan. Sudut pandang ini memberikan kontribusi baru bagi literatur keuangan Islam mengenai penerapan etika bisnis syariah pada rantai pasok medis.

Secara operasional, kebaruan penelitian ini melakukan rekonstruksi kritis terhadap *Standard Operating Procedure* (SOP) pengelolaan piutang, mulai dari tahap penilaian kelayakan kredit pelanggan (*apotek dan rumah sakit*), penentuan tenggat waktu (*term of payment*), hingga eksekusi sanksi keterlambatan. Analisis ini menyingkap apakah klausul-klausul formal dalam SOP korporasi tersebut mengandung unsur *gharar* (ketidakpastian) atau *isyratul jaza'* (denda penalti yang dilarang). Pengujian langsung terhadap SOP ini menghasilkan temuan empiris mengenai kesenjangan (*gap*) antara regulasi manajemen modern dengan hukum perikatan Islam (*fikh muamalah*).

Selain kebaruan di atas, penelitian ini juga berupaya mengevaluasi seluruh praktik bisnis pengelolaan piutang menggunakan alat analisis *Maqashid Syariah*. Aspek kebaruan ini tidak sekadar menilai keabsahan akad di atas kertas, melainkan mengukur sejauh mana kebijakan piutang perusahaan berkontribusi terhadap *hifz al-mal* (perlindungan harta dari kerusakan) dan *hifz al-nafs* (perlindungan jiwa melalui jaminan ketersediaan obat di masyarakat). Evaluasi holistik ini melahirkan formula baru mengenai manajemen piutang yang tidak hanya mengejar profitabilitas dan likuiditas, tetapi juga mewujudkan kemaslahatan sosial (*maslahah*) dan keadilan distributif.

Penelitian ini juga menjadi penting karena belum banyak penelitian yang secara spesifik menganalisis pengelolaan piutang perusahaan distribusi farmasi dengan pendekatan ekonomi syariah. Kebanyakan penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada aspek akuntansi konvensional tanpa mengintegrasikan prinsip-prinsip syariah seperti keadilan (*'adl*), kemaslahatan (*maslahah*), serta maqashid syariah. Bahkan penelitian ini penting dilakukan agar dapat mengidentifikasi solusi dan rekomendasi yang dapat memperkuat praktik manajemen piutang dalam

lembaga keuangan syariah agar lebih efektif dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) untuk mengkaji pengelolaan piutang pada PT Enseval Putera Megatrading Tbk Cabang Banda Aceh dalam perspektif prinsip ekonomi syariah. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai praktik pengelolaan piutang, mekanisme penyelesaian piutang bermasalah, serta kesesuaiannya dengan nilai-nilai ekonomi syariah berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan. Sumber data penelitian terdiri atas data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan Kepala Bidang Keuangan, staf administrasi, koordinator penagihan, bagian logistik, sales, kolektor, dan pelanggan, serta data sekunder yang diperoleh dari dokumen perusahaan, literatur ilmiah, buku, jurnal, dan peraturan yang relevan. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung dalam proses pengelolaan piutang perusahaan.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang mendalam dan akurat. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen yang diperoleh selama penelitian. Selanjutnya, data dianalisis secara deskriptif kualitatif menggunakan model analisis interaktif yang meliputi tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi). Melalui tahapan tersebut, penelitian ini bertujuan menghasilkan gambaran yang utuh mengenai implementasi pengelolaan piutang pada perusahaan distribusi farmasi serta menilai tingkat kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah.

Pembahasan/hasil

A. Implementasi Pengelolaan Piutang pada PT Enseval Putera Megatrading Tbk Cabang Banda Aceh

Pengelolaan piutang merupakan salah satu aspek fundamental dalam manajemen keuangan perusahaan distribusi farmasi karena berkaitan erat dengan kelancaran arus kas, keberlangsungan operasional perusahaan, dan pencapaian target penjualan (Tampubolon, 2024).

Pada perusahaan distribusi farmasi, sebagian besar transaksi dilakukan melalui sistem penjualan kredit kepada rumah sakit, apotek, klinik, puskesmas, dan toko obat. Kebijakan tersebut bertujuan meningkatkan daya saing perusahaan, memperluas jaringan pemasaran, serta mempertahankan loyalitas pelanggan. Namun demikian, sistem penjualan kredit juga mengandung risiko berupa keterlambatan pembayaran bahkan potensi piutang tidak tertagih apabila tidak didukung oleh sistem pengelolaan piutang yang efektif. Oleh karena itu, PT Enseval Putera Megatrading Tbk Cabang Banda Aceh menerapkan mekanisme pengelolaan piutang yang terstruktur dan terintegrasi sebagai bagian dari pengendalian internal perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi pengelolaan piutang diawali dengan penerapan kebijakan pemberian fasilitas kredit kepada pelanggan yang telah memenuhi persyaratan administrasi dan finansial. Tidak seluruh pelanggan dapat memperoleh fasilitas kredit, melainkan harus melalui proses seleksi yang dilakukan oleh bagian pemasaran dan keuangan. Seleksi tersebut bertujuan memastikan bahwa pelanggan memiliki kemampuan dan komitmen dalam memenuhi kewajiban pembayaran sesuai jangka waktu yang telah disepakati. Kebijakan ini menjadi langkah preventif untuk meminimalkan risiko piutang bermasalah sekaligus menjaga kualitas aset perusahaan.

Sebelum fasilitas kredit diberikan, perusahaan terlebih dahulu melakukan analisis kelayakan pelanggan dengan mengacu pada prinsip-prinsip penilaian kredit yang dikenal dalam manajemen keuangan, yaitu *character, capacity, capital, collateral, dan condition of economy* (5C). Penilaian terhadap *character* dilakukan dengan melihat rekam jejak

pembayaran pelanggan pada transaksi sebelumnya, reputasi usaha, serta tingkat kepatuhan terhadap perjanjian bisnis. Sementara itu, aspek *capacity* dianalisis melalui kemampuan pelanggan dalam menghasilkan arus kas yang memadai untuk memenuhi kewajiban pembayaran. Penilaian terhadap *capital* dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi keuangan dan stabilitas usaha pelanggan, sedangkan *collateral* digunakan sebagai pertimbangan tambahan apabila diperlukan dalam transaksi dengan nilai tertentu. Adapun *condition of economy* menjadi dasar untuk melihat pengaruh kondisi ekonomi maupun sektor kesehatan terhadap kemampuan pembayaran pelanggan. Hasil analisis tersebut menjadi dasar bagi manajemen dalam menentukan apakah pelanggan layak memperoleh fasilitas kredit.

Setelah pelanggan dinyatakan memenuhi persyaratan, perusahaan menetapkan credit limit dan credit term sesuai dengan tingkat risiko masing-masing pelanggan. Penetapan batas kredit dilakukan secara proporsional berdasarkan volume pembelian, histori pembayaran, kapasitas usaha, dan tingkat kepercayaan yang dimiliki pelanggan. Rumah sakit besar, misalnya, umumnya memperoleh batas kredit yang lebih tinggi dibandingkan apotek atau toko obat karena memiliki volume transaksi yang lebih besar. Demikian pula dengan jangka waktu pembayaran yang disesuaikan dengan karakteristik pelanggan dan kebijakan perusahaan. Kebijakan ini menunjukkan bahwa PT Enseval menerapkan prinsip kehati-hatian (*prudential principle*) dalam pengelolaan piutang sehingga peningkatan penjualan tetap diimbangi dengan pengendalian risiko kredit.

Dalam pelaksanaan administrasi piutang, perusahaan telah memanfaatkan sistem informasi berbasis digital yang terintegrasi dengan seluruh aktivitas penjualan. Setiap transaksi kredit dicatat secara otomatis sejak diterbitkannya faktur penjualan hingga proses pelunasan dilakukan. Sistem tersebut memungkinkan bagian keuangan memperoleh informasi mengenai posisi piutang secara akurat dan real time. Selain meningkatkan efisiensi administrasi, penggunaan sistem informasi juga mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan pencatatan, duplikasi data, maupun kehilangan dokumen transaksi. Seluruh dokumen pendukung seperti

faktur, surat jalan, bukti penerimaan barang, dan bukti pembayaran tersimpan secara sistematis sehingga memudahkan proses audit maupun rekonsiliasi keuangan.

Pengelolaan administrasi yang baik juga didukung dengan pelaksanaan monitoring *aging schedule* atau pemantauan umur piutang secara berkala (Rojak, 2024). Melalui sistem ini, perusahaan mengelompokkan piutang berdasarkan periode jatuh tempo, seperti piutang yang belum jatuh tempo, piutang dengan keterlambatan 1–30 hari, 31–60 hari, maupun lebih dari 60 hari. Pengelompokan tersebut memberikan informasi mengenai kualitas piutang serta membantu manajemen dalam menentukan prioritas penagihan. Piutang yang mendekati jatuh tempo memperoleh perhatian lebih awal melalui pemberitahuan kepada pelanggan, sedangkan piutang yang telah melewati batas waktu pembayaran segera ditindaklanjuti oleh bagian penagihan. Dengan demikian, monitoring umur piutang menjadi instrumen penting dalam mendeteksi potensi risiko kredit sejak dini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme penagihan piutang pada PT Enseval Putera Megatrading Tbk Cabang Banda Aceh dilakukan secara bertahap sesuai dengan standar operasional perusahaan. Sebelum jatuh tempo, pelanggan terlebih dahulu diberikan pengingat (reminder) mengenai kewajiban pembayaran melalui telepon, surat elektronik, maupun media komunikasi lainnya. Langkah ini dilakukan sebagai bentuk pelayanan sekaligus upaya menjaga hubungan baik dengan pelanggan. Apabila pembayaran belum dilakukan hingga melewati batas waktu yang telah ditentukan, petugas penagihan melakukan konfirmasi secara langsung untuk mengetahui penyebab keterlambatan pembayaran. Pendekatan yang digunakan lebih bersifat persuasif dan komunikatif sehingga penyelesaian piutang dapat dilakukan tanpa mengganggu hubungan bisnis yang telah terjalin.

Dalam kondisi tertentu, perusahaan memberikan kebijakan penjadwalan ulang pembayaran (*rescheduling*) kepada pelanggan yang mengalami kendala likuiditas sementara, khususnya bagi pelanggan yang memiliki histori pembayaran yang baik (Rojak, 2024). Kebijakan tersebut

tidak diberikan secara otomatis, tetapi didasarkan pada hasil evaluasi terhadap kemampuan pembayaran pelanggan serta prospek hubungan bisnis di masa mendatang. Langkah ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak semata-mata berorientasi pada penagihan piutang, tetapi juga mempertimbangkan keberlanjutan kemitraan dengan pelanggan. Pendekatan tersebut dinilai lebih efektif dibandingkan tindakan represif karena mampu meningkatkan peluang pelunasan piutang sekaligus mempertahankan loyalitas pelanggan.

Keberhasilan implementasi pengelolaan piutang juga didukung oleh koordinasi yang baik antara divisi pemasaran, administrasi, keuangan, gudang, dan bagian penagihan (Vilantika, 2025). Setiap divisi memiliki tanggung jawab yang saling berkaitan dalam memastikan proses penjualan kredit berjalan sesuai prosedur. Divisi pemasaran berperan melakukan identifikasi awal terhadap calon pelanggan, bagian administrasi memastikan kelengkapan dokumen transaksi, bagian keuangan mengawasi posisi piutang dan melakukan rekonsiliasi pembayaran, sedangkan petugas penagihan bertanggung jawab menindaklanjuti piutang yang telah jatuh tempo. Sinergi tersebut menciptakan sistem pengendalian internal yang mampu mengurangi risiko kesalahan administrasi maupun penyimpangan dalam proses pengelolaan piutang.

Selain itu, perusahaan secara rutin melakukan evaluasi terhadap efektivitas pengelolaan piutang melalui analisis tingkat kolektibilitas, rasio perputaran piutang (*accounts receivable turnover*), rata-rata umur piutang (*average collection period*), serta jumlah piutang yang mengalami keterlambatan pembayaran (Werita, 2021 dan Vilantika, 2025). Hasil evaluasi tersebut menjadi dasar dalam penyempurnaan kebijakan kredit, penyesuaian batas kredit pelanggan, maupun pengambilan keputusan terkait penghentian sementara fasilitas kredit bagi pelanggan yang memiliki tingkat risiko tinggi. Evaluasi yang dilakukan secara berkala menunjukkan bahwa pengelolaan piutang di PT Enseval tidak bersifat statis, melainkan terus disesuaikan dengan dinamika bisnis dan kondisi pelanggan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pengelolaan piutang pada PT Enseval Putera Megatrading Tbk

Cabang Banda Aceh telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen piutang yang sistematis, mulai dari proses seleksi pelanggan, penetapan kebijakan kredit, administrasi dan pencatatan transaksi, pemantauan umur piutang, mekanisme penagihan, hingga evaluasi kinerja piutang. Sistem tersebut tidak hanya mendukung kelancaran arus kas perusahaan, tetapi juga berperan dalam meminimalkan risiko piutang bermasalah serta meningkatkan efektivitas pengelolaan modal kerja. Dengan demikian, implementasi pengelolaan piutang yang diterapkan perusahaan dapat dikategorikan telah memenuhi prinsip-prinsip pengendalian internal yang baik dan menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan operasional perusahaan distribusi farmasi.

B. Analisis Pengelolaan Piutang Berdasarkan Prinsip Ekonomi Syariah

Pengelolaan piutang dalam perspektif ekonomi syariah tidak hanya dipandang sebagai aktivitas administratif dalam menjaga kelancaran arus kas perusahaan, tetapi juga sebagai bagian dari implementasi nilai-nilai muamalah yang menekankan keadilan, amanah, transparansi, dan kemaslahatan (Siregar, 2025). Dalam Islam, transaksi utang-piutang dikenal dengan istilah *dayn*, yaitu hubungan hukum antara pihak yang memberikan piutang (*da'in*) dengan pihak yang memiliki kewajiban membayar utang (*madin*). Konsep *dayn* tidak hanya mengatur hak dan kewajiban para pihak, tetapi juga menekankan pentingnya kepastian akad, pencatatan transaksi, serta penyelesaian kewajiban secara adil. Oleh karena itu, analisis terhadap praktik pengelolaan piutang pada PT Enseval Putera Megatrading Tbk Cabang Banda Aceh tidak hanya difokuskan pada aspek efektivitas manajerial, tetapi juga pada tingkat kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah sebagai landasan etika dalam kegiatan bisnis.

Berdasarkan hasil penelitian, mekanisme pemberian fasilitas kredit yang diterapkan oleh PT Enseval telah menunjukkan kesesuaian dengan konsep *dayn* dalam Islam. Sebelum fasilitas kredit diberikan, perusahaan melakukan analisis terhadap kelayakan pelanggan melalui penilaian administrasi, kemampuan finansial, rekam jejak pembayaran, dan prospek

usaha. Proses tersebut mencerminkan adanya kehati-hatian (*prudential principle*) dalam menetapkan hubungan utang-piutang sehingga transaksi yang dilakukan didasarkan pada kemampuan nyata pelanggan untuk memenuhi kewajibannya. Dalam perspektif syariah, langkah tersebut sejalan dengan tujuan menjaga hak kedua belah pihak (*hifz al-mal*), yaitu melindungi harta perusahaan sekaligus menghindarkan pelanggan dari beban utang yang tidak mampu dipenuhi.

Praktik administrasi piutang yang dilakukan perusahaan juga menunjukkan implementasi prinsip amanah. Seluruh transaksi penjualan kredit dicatat secara sistematis melalui sistem informasi perusahaan yang terintegrasi, sehingga setiap perubahan posisi piutang dapat dipantau secara akurat. Pencatatan yang tertib menunjukkan bahwa perusahaan menjalankan tanggung jawab dalam menjaga kejelasan hak dan kewajiban para pihak. Dalam ekonomi syariah, amanah merupakan salah satu nilai fundamental yang mengharuskan setiap pelaku usaha menjalankan transaksi secara jujur, profesional, dan bertanggung jawab. Dengan adanya administrasi yang terdokumentasi dengan baik, potensi sengketa akibat ketidakjelasan informasi dapat diminimalkan sehingga hubungan bisnis antara perusahaan dan pelanggan tetap terjaga.

Selain amanah, pengelolaan piutang di PT Enseval juga mencerminkan implementasi prinsip keadilan (*al-'adl*). Hal tersebut terlihat dari kebijakan perusahaan yang tidak memberikan batas kredit dan jangka waktu pembayaran secara seragam kepada seluruh pelanggan, melainkan disesuaikan dengan kapasitas usaha, volume transaksi, serta histori pembayaran masing-masing pelanggan. Penyesuaian tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memperlakukan pelanggan secara proporsional berdasarkan tingkat risiko dan kemampuan finansialnya. Dalam perspektif syariah, keadilan tidak selalu dimaknai sebagai perlakuan yang sama kepada semua pihak, tetapi memberikan hak sesuai dengan kondisi dan kapasitas masing-masing. Oleh karena itu, kebijakan diferensiasi *credit limit* dan *credit term* dapat dipandang sebagai bentuk penerapan prinsip keadilan dalam hubungan bisnis.

Prinsip transparansi (*al-bayan*) juga tampak dalam proses pengelolaan piutang perusahaan. Sebelum transaksi dilakukan, perusahaan menyampaikan secara jelas mengenai nilai transaksi, batas kredit, jangka waktu pembayaran, serta konsekuensi apabila terjadi keterlambatan pembayaran. Kejelasan informasi tersebut merupakan salah satu syarat sah dalam akad muamalah agar tidak menimbulkan ketidakpastian (*gharar*). Dalam Islam, setiap transaksi harus didasarkan pada kerelaan kedua belah pihak (*taradin minkum*) dengan informasi yang lengkap dan tidak mengandung unsur penipuan. Dengan demikian, praktik administrasi dan penyampaian informasi yang dilakukan PT Enseval menunjukkan adanya komitmen terhadap prinsip transparansi sebagaimana diajarkan dalam ekonomi syariah.

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa mekanisme pengelolaan piutang yang diterapkan perusahaan juga mendukung terwujudnya prinsip *maslahah*. Kebijakan pemberian kredit tidak hanya memberikan manfaat bagi perusahaan melalui peningkatan volume penjualan, tetapi juga membantu pelanggan memperoleh kemudahan dalam memperoleh produk farmasi yang dibutuhkan untuk pelayanan kesehatan masyarakat. Hubungan bisnis yang saling menguntungkan tersebut menunjukkan bahwa transaksi piutang tidak semata-mata berorientasi pada keuntungan ekonomi, melainkan juga menghasilkan manfaat sosial yang lebih luas. Dalam kerangka *maqasid al-syari'ah*, praktik tersebut berkontribusi terhadap perlindungan harta (*hifz al-mal*) sekaligus mendukung perlindungan jiwa (*hifz al-nafs*) melalui tersedianya distribusi obat yang berkelanjutan kepada masyarakat.

Dari aspek kepatuhan terhadap larangan syariah, hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik pengelolaan piutang di PT Enseval tidak mengindikasikan adanya unsur riba, karena perusahaan tidak mengenakan tambahan pembayaran yang bersifat bunga atas transaksi kredit yang dilakukan. Harga barang telah ditetapkan pada saat akad berlangsung dan tidak mengalami perubahan akibat penundaan pembayaran selama masih berada dalam ketentuan yang telah disepakati. Demikian pula dengan

unsur *gharar*, yang relatif dapat dihindari karena seluruh syarat transaksi, termasuk nilai piutang, jangka waktu pembayaran, dan mekanisme penyelesaian piutang, ditetapkan secara jelas sejak awal. Sementara itu, unsur *zulm* atau tindakan yang merugikan salah satu pihak juga tidak ditemukan dalam mekanisme penagihan karena perusahaan lebih mengedepankan pendekatan persuasif, komunikasi yang baik, dan musyawarah dalam menyelesaikan keterlambatan pembayaran.

Salah satu aspek yang menarik untuk dianalisis adalah kebijakan penjadwalan ulang pembayaran (*rescheduling*) bagi pelanggan yang mengalami kesulitan keuangan sementara. Dalam perspektif fikih muamalah, pemberian kelonggaran kepada debitur yang mengalami kesulitan merupakan bentuk implementasi nilai kasih sayang (*rahmah*) dan tolong-menolong (*ta'awun*) sebagaimana dianjurkan dalam Al-Qur'an. Kebijakan tersebut tidak hanya menunjukkan fleksibilitas perusahaan dalam menyelesaikan piutang bermasalah, tetapi juga mencerminkan komitmen untuk menjaga hubungan bisnis yang berkelanjutan. Selama penjadwalan ulang tidak disertai dengan penambahan kewajiban pembayaran yang mengandung unsur riba, maka praktik tersebut dapat dikategorikan sejalan dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah.

Pengelolaan piutang yang diterapkan perusahaan juga memiliki relevansi yang kuat dengan ketentuan QS. Al-Baqarah ayat 282, yaitu ayat terpanjang dalam Al-Qur'an yang mengatur mengenai transaksi utang-piutang. Ayat tersebut memerintahkan agar setiap transaksi utang dilakukan secara tertulis, disaksikan, dan dilaksanakan secara adil demi menjaga hak masing-masing pihak. Praktik pencatatan transaksi secara sistematis, dokumentasi faktur, serta monitoring piutang yang dilakukan PT Enseval menunjukkan implementasi nilai-nilai yang terkandung dalam ayat tersebut. Selain itu, hadis Nabi Muhammad saw. yang menekankan pentingnya menyegerakan pembayaran utang dan melarang penundaan pembayaran bagi pihak yang mampu juga memberikan dasar etik terhadap mekanisme penagihan yang diterapkan perusahaan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik pengelolaan piutang pada PT Enseval Putera Megatrading Tbk Cabang

Banda Aceh telah memenuhi sebagian besar prinsip dasar ekonomi syariah, terutama dalam aspek amanah, keadilan, transparansi, kemaslahatan, serta penghindaran terhadap unsur riba, gharar, dan zulm. Meskipun demikian, penguatan tata kelola berbasis syariah masih dapat dilakukan, misalnya melalui penyusunan standar operasional prosedur yang secara eksplisit mengintegrasikan prinsip-prinsip fikih muamalah ke dalam kebijakan perusahaan, peningkatan pemahaman karyawan mengenai etika bisnis Islam, serta penyusunan pedoman pengelolaan piutang yang mengacu pada fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Implementasi langkah-langkah tersebut tidak hanya akan meningkatkan tingkat kepatuhan syariah (*sharia compliance*), tetapi juga memperkuat praktik *good corporate governance* yang berlandaskan nilai-nilai etika, akuntabilitas, dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, penerapan prinsip ekonomi syariah dalam pengelolaan piutang berimplikasi positif terhadap peningkatan kepercayaan pelanggan, pengendalian risiko pembiayaan, serta keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengelolaan piutang pada PT Enseval Putera Megatrading Tbk Cabang Banda Aceh telah dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan analisis dan penetapan batas kredit, penerbitan faktur penjualan, pemantauan umur piutang (*aging schedule*), proses penagihan (*collection*), serta pelaporan dan evaluasi risiko yang didukung oleh sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP). Sistem tersebut terbukti efektif dalam mendeteksi potensi keterlambatan pembayaran secara dini serta memperkuat pengendalian internal melalui penerapan kebijakan *system lock* terhadap pelanggan yang menunggak. Kendati demikian, efektivitas pengelolaan piutang masih menghadapi sejumlah kendala, antara lain keterlambatan pembayaran akibat masalah likuiditas pelanggan, ketergantungan fasilitas kesehatan pada pencairan klaim BPJS Kesehatan, kelemahan analisis kelayakan kredit pada beberapa pelanggan, serta hambatan administrasi berupa keterlambatan sinkronisasi data retur dan proses rekonsiliasi yang masih bersifat semi-manual.

Ditinjau dari perspektif ekonomi syariah, praktik pengelolaan piutang di perusahaan telah mencerminkan prinsip amanah, keadilan (*al-'adl*), transparansi, dan maslahah, serta tidak mengandung unsur riba, *gharar*, maupun *zulm*, karena perusahaan tidak menerapkan denda finansial atas keterlambatan pembayaran, melainkan menggunakan mekanisme pengendalian nonmoneter berupa *system lock* untuk menjaga kedisiplinan pembayaran sekaligus menjamin keberlangsungan rantai pasok obat. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk memperkuat edukasi kepada pelanggan mengenai kewajiban moral dalam melunasi utang sesuai prinsip syariah, memperluas penggunaan sistem pembayaran digital melalui kerja sama dengan perbankan syariah guna meningkatkan efisiensi rekonsiliasi kas, serta terus menyempurnakan sistem manajemen risiko piutang. Di sisi lain, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian mengenai pengelolaan piutang dengan pendekatan manajemen risiko syariah, seperti penerapan akad *Qardhul Hasan*, mekanisme *Ta'zir* berdasarkan Fatwa DSN-MUI, atau model tata kelola piutang berbasis *maqāsid al-syarī'ah*, sehingga dapat memperkaya pengembangan literatur ekonomi syariah dan praktik tata kelola keuangan perusahaan.

Daftar Pustaka

- Algadrie, (2019). Analisis Pengelolaan dan Sistem Pengendalian Piutang Usaha Terhadap Efektivitas Cash Flow Perusahaan Pada PT. Enseval Putera Megatrading, Tbk. Makassar: Tesis Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
https://repository.unhas.ac.id/id/eprint/3202/2/19_A012171015_Tesis%28FILEminimizer%29%20...%20ok%201-2.pdf
- Azis, I., Habbe, A. H., & Pagalung, G. (2021). Analisis Konsep Anjak Piutang Dalam Perspektif Ekonomi Islam Ditinjau Dari Keputusan DSN-MUI Dan Konsep Akad Hiwalah Dalam Surat Edaran Bank Indonesia. *Nobel Management Review*, 2(2), h. 2.
<https://doi.org/10.37476/nmar.v2i2.1872>
- Azwar, K., Tarigan, P., Siregar, L., & Inrawan, A. (2018). Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt Enseval Putera Megatrading, TBK. *Sultanist: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 3(2), 42–49. <https://doi.org/10.37403/sultanist.v3i2.53>.

- Badriah, L., & Avianti, W. (2023). The Financial Analisis Efektifitas Pengelolaan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Pada RSUD Bayu Asih Kabupaten Purwakarta. *Eqien - Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(02), Article 02. <https://doi.org/10.34308/eqien.v12i02.1434>
- Boegiyati, D., Segaf, & Parmujianto. (2024). Integrasi Prinsip Syariah dalam Pengelolaan Modal Kerja dan Keputusan Pembiayaan: Tinjauan Teoritis: *Jurnal Mu'allim*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.35891/muallim.v6i1.3944>
- Elpis (2021) *Analisis Perkembangan Profitabilitas dan Likuiditas Pada PT. Enseval Putera Megatrading Kupang*. Undergraduate thesis, Unika Widya Mandira. <https://repository.unwira.ac.id/6287/>
- Fajrin, I. A., & Priyawan, S. (2024). Pengaruh Manajemen Kas, Manajemen Piutang, Dan Manajemen Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *EKONOMIKA45 : Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 11(2), 808–825. <https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v11i2.2589>
- Faruq, *Manajemen Keuangan Syariah*. (Bandung: Duta Media Publishing, 2021)
- Galuh, A. K., & Utami, A. F, *Bank dan Lembaga Keuangan Islam*. (Palembang: Universitas Brawijaya Press, 2022)
- Hasanah, U. (2008). *Strategi pengelolaan piutang murabahah analisis komparatif pada BMT Fajar Shidiq UJKS KOPPAS Tanah Abang dan BMT Ta'awun Cipulir*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream>
- Huda, I. M., & Nurhafili, M. S. (2023). Manajemen Keuangan Syari'ah: Pemahaman Mendalam Tentang Prinsip-Prinsip Keuangan Berdasarkan Syari'ah Islam. *Islamic Education*, 1(3), Article 3. <https://maryamsejahtera.com/index.php/Education/article/view/549>
- Nasution, M. L. I. (2018). *Manajemen pembiayaan bank syariah*. <http://repository.uinsu.ac.id/5050/1/Manajemen%20Pembiayaan%20Bank%20Syariah.pdf>
- Nurfadilah, N., & Rahayuningsih, S. (2025). Pengaruh Manajemen Kas, Manajemen Piutang dan Manajemen Persediaan Terhadap Stabilitas

- Keuangan Perusahaan Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2023. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 4(1), 263–282. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v4i1.3536>
- Rianto, H., Putri, A., & Aseandi, R. (2022). Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Muslim Melalui Implementasi Manajemen Keuangan Islami. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.30651/aks.v6i1.4585>
- Rojak, F. M., Fariz, L. A., & Husen, D. S. (2024). Prinsip Pengelolaan Piutang: Strategi Efektif untuk Meningkatkan Arus Kas Perusahaan. *EKALAYA: Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 2(4), 329-336. DOI: <https://doi.org/10.59966/ekalaya.v2i4.1443>
- Rusadi, M. I. (2024). Analisis Sistem Pengendalian Piutang dan Dampaknya terhadap Perputaran Piutang dalam Akuntansi Syariah. *Abbasiyah: Jurnal Akuntansi Syariah Kyai Haji Ahmad Syairazi*, 1(1) <https://jurnal.stebikhas.ac.id/index.php/abbasiyah/article/view/6>
- Sari, Y. P. L., & Suprayogi, N. (2020). Strategi manajemen kas perusahaan properti syariah untuk menjaga kelangsungan usaha. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 7(3), 448–459. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20203pp448-459>
- Siregar, B. G. (2025). *Manajemen Keuangan Syariah: Konsep Dasar dan Implementasi*. PT. Nas Media Indonesia.
- Sofyan, S. (2017). Analisis Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan Pada Lembaga Pembiayaan Syariah. *Bilancia: Jurnal Studi Ilmu Syariah dan Hukum*, 11(2), 359–390 <https://doi.org/10.24239/blc.v11i2.310>
- Tampubolon, N. K. T., SP, M., Renova Simanjuntak, S. E., Silmi, S. E., Ak, M., Hasanuddin, R., ... & Made Susilawati, S. E. (2024). *Manajemen keuangan*. CV Pustaka Inspirasi Minang.
- Vilantika, E. (2025). Analisis Efektivitas Pengelolaan Piutang Usaha pada Perusahaan Logistik di Kabupaten Gresik. *Manajemen Dewantara*, 9(3). DOI: <https://doi.org/10.30738/md.v10i1.21553>
- Werita, D., & Nofrialdi, R. (2021). Analisis efektivitas pengelolaan dan sistem pengendalian piutang pada PT. Dagna Medika. *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang*, 1(1), 13-21. <https://doi.org/10.31933/prn9sa51>